

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap warga negara, sehingga hak dan kewajiban untuk mengikuti pendidikan diatur dalam undang-undang. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran. Lembaga ini memiliki peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembelajaran yang sudah ada di sekolah diupayakan semaksimal mungkin guna tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud melalui peningkatan pembelajaran yang ada di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Unsur yang pertama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah yaitu guru. Guru merupakan unsur yang melaksanakan kegiatan

¹ Anggota IKAPI, *Undang-undang Sisdiknas* (Jakarta: Fokusmedia, 2011) h.6

pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan memperluas pengetahuan yang dimiliki siswa.

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Ahmad Susanto, IPS adalah program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.²

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya kelas III, dikenal membosankan dan tidak menyenangkan. Peserta didik menganggap pelajaran IPS itu sulit untuk dipelajari karena hanya menghafal materi yang itu-itu saja. Sehingga dampak yang terjadi adalah berkurangnya perhatian peserta didik terhadap guru saat mengajar IPS.

Mengajarkan IPS harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar semua aspek yang menjadi tujuan IPS dapat tercapai. Strategi tersebut meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), h.171

tujuan pembelajaran.³ Sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar agar peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, menurut Hamalik pemilihan media harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain faktor peserta didik, mata pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.⁴

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik merasa senang belajar dan tidak cepat bosan dalam menerima materi. Akan tetapi melihat keadaanya sekarang, banyak guru yang belum maksimal dalam menerapkan metode dan juga media pembelajaran serta memberikan penambah materi dalam mengajarkan materi IPS. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah serta sumber belajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS saja dalam pembelajaran. Dampaknya membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Kurangnya media tambahan yang tepat juga merupakan salah satu penyebab kurang menariknya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan menjadi latar belakang utama dalam penelitian ini. Guru hanya mengandalkan sumber dari sekolah saja tidak menggunakan media lain yang sudah banyak beredar.

³ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.80

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 204

Masalah jelas ditemukan peneliti di lingkungan sekolah. Misalnya disalah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jakarta Pusat, tepatnya di daerah Kenari, peserta didik disana terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran IPS. Mereka terlihat jenuh dengan cara mengajar gurunya. Selain itu banyak juga peserta didik yang meakukan kegiatan masing-masing ketika guru sedang mengajar seperti bercanda dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya media dan sumber belajar karena terbatasnya koleksi media dan sumber belajar di sekolah tersebut. Guru hanya menggunakan 1 buku paket dan 1 Buku LKS. Beberapa media yang ada disekolah diletakan di gudang dalam waktu yang lama sehingga kotor dan tidak layak digunakan.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat jelas permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya media belajar tambahan untuk menunjang pembelajaran yang lebih bermakna. Untuk itu peneliti berusaha menjawab permasalahan tersebut dengan menciptakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan berupa buku ensiklopedia bergambar materi IPS.

Buku ini dibuat sebagai media tambahan agar pembelajaran IPS tidak selalu bergantung kepada guru dan buku paket yang serba terbatas. Informasi yang ada dalam ensiklopedia ini tidak hanya mencangkup materi pembelajaran IPS saja, tetapi juga berisi pengetahuan umum yang mendetail

disertai gambar untuk menarik perhatian dan menambah pengetahuan peserta didik. Dipilihnya buku ensiklopedia dalam penelitian pengembangan ini dikarenakan buku ensiklopedia adalah buku yang memuat materi yang biasanya tidak terdapat didalam buku pelajaran biasa dan peserta didik mudah memahami materi yang disajikan.

Penelitian ini rencananya buku hanya diperuntukan bagi siswa kelas III karena siswa kelas III merupakan tahap kelas rendah akhir yang harus terus ditumbuhkan minat belajarnya agar kedepannya siswa tersebut minat membacanya tinggi dan dapat meningkatkan pengetahuannya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam pengembangan ini terdapat fokus masalah, yaitu kurangnya bahan ajar tambahan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian pengembangan Ensiklopedia ini peneliti membatasi masalah tentang materi yang berkaitan dengan sejarah uang dan pengelolaan uang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti untuk dicarikan solusinya melalui penelitian pengembangan ini yaitu: “Bagaimana pengembangan ensiklopedia bergambar materi IPS untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa buku ensiklopedia. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS SD.
- b. Menambah wawasan khususnya tentang ilmu pengetahuan sosial melalui buku ensiklopedia.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai materi tambahan ketika melaksanakan pembelajaran IPS. Buku ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk berinovasi mengembangkan sesuatu untuk anak didiknya.

b. Bagi Siswa

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan materi tambahan ketika belajar ilmu pengetahuan sosial sehingga wawasannya menjadi semakin luas.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan produk sejenis yang lebih inovatif.